

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kerangka Model Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media komik untuk mengembangkan pemahaman kemandirian emosional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 111 Jakarta. Pengembangan media komik melakukan tiga tahap utama, yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan. Peneliti hanya mengambil tiga dari lima tahap yang dilakukan pada teknik ADDIE. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai tujuan dan keterbatasan waktu penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah modifikasi ADDIE (analisis, desain dan pengembangan) :

1. Analisis

a. Kesenjangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari kesenjangan dalam penelitian. Peneliti mendapatkan hasil terkait kondisi layanan BK di sekolah tersebut, seperti layanan yang diberikan, media dan materi yang disampaikan. Kemudian, peneliti juga mencari kesenjangan melalui angket kemandirian emosional yang diadaptasi oleh peneliti (Dani, 2014).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK menggunakan media dalam layanan bimbingan klasikal menggunakan *Power Point* dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Guru BK masih memiliki kekurangan dalam mengembangkan media. Hal ini dikarenakan jumlah guru BK di sekolah tersebut hanya satu orang dan memiliki tanggungjawab di organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling DKI Jakarta.

Mengenai isu kemandirian emosional, secara khusus guru BK di sekolah tidak pernah memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Namun, beberapa mengenai tanggungjawab seorang remaja, pentingnya tidak bergantung pada orang lain atau orangtua, dan pentingnya berkomunikasi dengan orangtua, guru dan teman, menjadi acuan pertanyaan peneliti terhadap guru BK. Hal tersebut ditanyakan kepada guru BK karena materi tersebut berkaitan dengan kemandirian emosional.

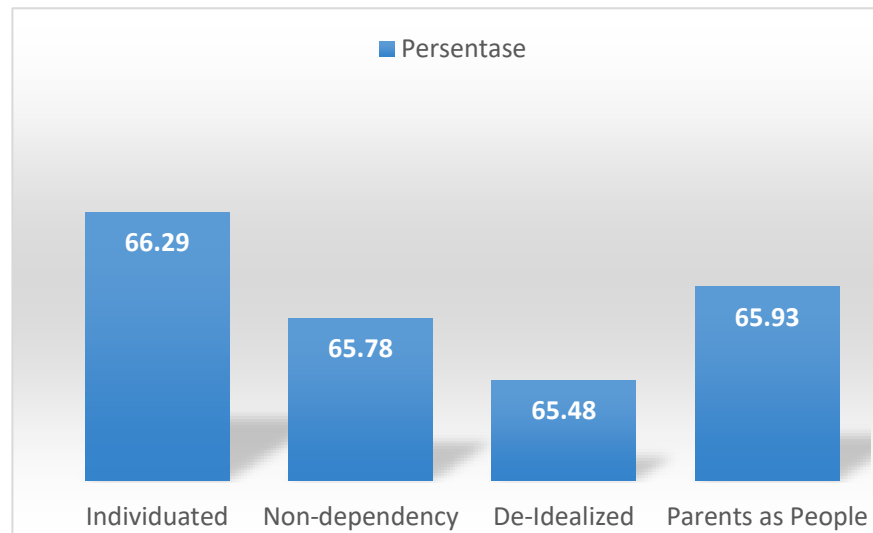
Guru BK mengatakan bahwa pernah memberikan materi yang berkaitan dengan kemandirian emosional. Materi tentang "tanggungjawab remaja" diberikan pada peserta didik kelas X dan XI. Materi tersebut berisi tentang tugas-tugas perkembangan remaja, tanggungjawab terhadap pribadi dan

sosial, keluarga, sekolah dan fenomena yang terjadi pada remaja. Materi lain tentang “pentingnya tidak bergantung kepada oranglain atau orangtua” secara khusus tidak diberikan kepada siswa. Namun, guru BK biasanya memberikan materi tersebut pada waktu yang tentatif, seperti ketika jam mata pelajaran kosong atau tidak ada guru di kelas. Hal yang disampaikan oleh guru BK berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebenarnya bukan tidak boleh bergantung dengan orang lain, melainkan ada batasan tertentu seorang manusia untuk bergantung dengan orang lain atau orangtua dalam hal melakukan kegiatan atau mengambil keputusan.

Aspek terakhir yang menjadi materi yaitu mengenai ‘pentingnya berkomunikasi dengan orangtua.’ Materi ini secara khusus tidak diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi, hanya materi tentang komunikasi saja yang sudah pernah diberikan kepada siswa. Penyampaian materi juga tidak secara khusus dalam layanan bimbingan klasikal. Melainkan, diberikan pada waktu jam mata pelajaran kosong atau peserta didik sedang berkumpul di ruang BK. Guru BK memberikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga disesuaikan dengan latar belakang orangtua mengenai kelas sosial-ekonomi.

Dari hasil wawancara pada studi pendahuluan, guru BK hanya menjelaskan bahwa materi-materi yang dimaksud oleh peneliti hanya diberikan di waktu yang tentatif, tidak dalam kondisi layanan bimbingan klasikal atau kelompok. Oleh karena itu, peneliti menekankan pentingnya komik ini untuk membantu peserta didik memahami isu kemandirian emosional melalui media komik. Media yang akan dikembangkan ini dapat digunakan sebagai alat bantu memahami isu kemandirian emosional. Komik ini juga dapat digunakan di luar waktu layanan dengan bantuan guru BK maupun membaca sendiri.

Pada penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dipilih sebagai layanan yang sesuai untuk penggunaan media komik. Berikut ini adalah hasil penyebaran instrumen kemandirian emosional yang diberikan kepada sejumlah 96 sampel mendapatkan hasil, yaitu :



Grafik 4.1. Presentase Rata-rata Kemandirian Emosional

Berdasarkan pengisian instrumen kemandirian emosional, didapatkan hasil rata-rata pada setiap aspek diantaranya, yaitu *Individuated* 66,29%, *Non-Depency* 65,78%, *De-Idealized* 65,48%, dan *Parents as People* 65,93%. Secara keseluruhan, rata-rata peserta didik memiliki kemandirian emosional yang cukup baik pada setiap aspeknya. Akan tetapi, peneliti memperhatikan delapan peserta didik yang memiliki persentase yang rendah, yaitu:

Tabel 4.1. Peserta Didik yang memiliki tingkat kemandirian emosional rendah

NAMA	Individuated	Non-dependency	De-Idealized	Parents as People
PAF	52,5%	48,57%	55%	54,29%
NA	50%	54,29%	57,5%	45,71%
LC	52,5%	51,43%	55%	48,57%
RBS	52,5%	51,43%	57,5%	51,43%
MZF	50%	48,57%	42,5%	48,57%
SF	47,5%	57,14%	47,5%	60%
AP	52,5%	57,14%	57,5%	54,29%
EJ	57,5%	48,57%	52,5%	57,14%

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti membuat media bantu berupa komik yang dapat menjadi media pendukung dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman mengenai kemandirian emosional.

b. Tujuan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Peserta didik dapat menjelaskan isu mengenai kemandirian emosional beserta komponen di dalamnya (*individuated, non-dependency, de-idealized, dan parents as people*).
- 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait menjadi remaja yang memiliki kemandirian emosional, seperti *individuated, non-dependency, de-idealized, dan parents as people*.

c. Karakteristik Pengguna

Karakteristik pengguna pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 111 Jakarta.

d. Sumber

Sumber pendukung dalam penelitian ini, antara lain:

1. Buku teori kemandirian emosional.
2. Laptop.
3. Komikus atau pembuat komik.
4. Aplikasi untuk mendukung konten, seperti *Adobe Illustrator*, *Photoshop* dan *canva*.

2. Merancang

Pada tahap ini, peneliti menyusun tujuan yang ingin dicapai dan membuat konten yang akan dimasukkan ke dalam media komik.

a. Melakukan Inventarisasi Tugas

- 1) Peserta didik dapat mengenali tentang pengertian dan komponen dari isu-isu kemandirian emosional, seperti *individuated*, *non dependency*, *de-idealized* dan *parents as people*.

Tujuan tersebut akan didukung dengan materi mengenai kemandirian emosional melalui dialog kehidupan sehari-hari yang ditampilkan di dalam komik dan lembar kerja peserta

didik untuk penilaian pemahaman setelah membaca komik yang telah dikembangkan.

- 2) Peserta didik dapat menjelaskan situasi-situasi nyata dalam kehidupannya terkait isu-isu kemandirian emosional, seperti *individuated, non dependency, de-idealized* dan *parents as people*.

Tujuan tersebut akan didukung dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam komik agar peserta didik dapat mengidentifikasi situasi nyata dalam kehidupannya dan lembar kerja untuk evaluasi terkait situasi-situasi yang menunjukkan *individuated, non dependency, de-idealized* dan *parents as people*.

b. Menyebutkan Tujuan Kinerja

Untuk mengukur ketercapaian tujuan bimbingan kelompok, maka peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang kemandirian emosional?
 - a) Kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi
 - b) Kemampuan untuk tidak bergantung pada orangtua, dapat memandang orangtua sebagai orang dewasa lain,

bergantung pada diri sendiri, dan bertanggungjawab atas diri sendiri.

- c) Kemampuan untuk melihat orang secara mandiri.
 - d) Memandang bahwa orangtua adalah orang yang paling ideal.
 - e) Kemampuan untuk melindungi diri dari masalah kehidupan.
2. Berikut ini adalah aspek yang harus dipahami dalam kemandirian emosional, kecuali...
- a) Individuasi (*Individuated*)
 - b) Tidak mengidealkan (*De-idealized*)
 - c) Emosional (*Emotional*)
 - d) Tidak bergantung (*Non-dependency*)
 - e) Orangtua sebagai orang yang lain (*Parents as People*)
3. Individu yang mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lain ketika menghadapi masalah. Pernyataan itu disebut...
- a) Individuasi (*Individuated*)
 - b) Tidak bergantung (*Non-dependency*)
 - c) Tidak mengidealkan (*De-idealized*)
 - d) Emosional (*Emotional*)
 - e) Orangtua sebagai orang yang lain (*Parents as People*)

4. Individu yang mampu melihat perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya dan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab. Pernyataan itu disebut....
- a) Individuasi (*Individuated*)
 - b) Tidak bergantung (*Non-dependency*)
 - c) Tidak mengidealkan (*De-idealized*)
 - d) Emosional (*Emotional*)
 - e) Orangtua sebagai orang yang lain (*Parents as People*)
5. Individu melihat orang tua sebagai orang lain dan berinteraksi dengan orang tua tidak hanya dalam hubungan orang tua-anak, tetapi juga dalam hubungan antar individu. Pernyataan itu disebut...
- a) Individuasi (*Individuated*)
 - b) Tidak bergantung (*Non-dependency*)
 - c) Tidak mengidealkan (*De-idealized*)
 - d) Emosional (*Emotional*)
 - e) Orangtua sebagai orang yang lain (*Parents as People*)
6. Individu memandang orangtua tidak selamanya tahu, benar, dan memiliki kekuasaan, sehingga pada saat menentukan sesuatu tidak lagi bergantung kepada dukungan secara emosional dengan orang tua. Pernyataan itu disebut...

- a) Individuasi (*Individuated*)
- b) Tidak bergantung (*Non-dependency*)
- c) Tidak mengidealkan (*De-idealized*)
- d) Emosional (*Emotional*)
- e) Orangtua sebagai orang yang lain (*Parents as People*)

7. Untuk menjadi mandiri secara emosional, Nugo berusaha untuk melihat perbedaan pandangan antara dirinya dengan orangtua dan bertanggungjawab atas keputusannya sendiri (*Individuation*). Hal yang dilakukan oleh Nugo adalah...

- a) Mengikuti semua yang diinginkan oleh orangtua
- b) Marah-marah dan tidak bicara kepada orangtua
- c) Minta pendapat kepada ibunya yang selalu di rumah.
- d) Meminta saran dan bantuan untuk berbicara kepada orangtua dari teman-temannya.
- e) Meyakinkan orangtuanya tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan bahwa Nugo dapat berprestasi.

8. Untuk mandiri secara emosional, Nugo mampu menunda keinginannya untuk meminta dukungan emosional kepada orangtuanya (*Non-dependency*). Hal ini ditunjukkan dengan masalah Nugo yang berkaitan dengan manajemen waktu. Apa yang dilakukan pada saat itu?

- a) Nugo Bingung dan meminta ibunya membantu permasalahan yang Nugo hadapi.
 - b) Nugo *sharing* kepada teman-temannya tentang masalahnya dan mencoba untuk mencari jalan keluar atas masalahnya.
 - c) Nugo menyelesaikan masalahnya Bersama kedua orangtuanya.
 - d) Nugo tidak melakukan apa-apa dan tidak meminta dukungan kepada siapapun.
 - e) Nugo hanya memikirkan masalahnya dan tidak peduli tentang masalahnya.
9. Demi menginginkan jurusan kuliah yang dipilih, Nugo mampu memandang bahwa tidak semua pernyataan orangtuanya benar, tahu segalanya dan memiliki kekuasaan (*De-idealized*). Hal ini membuat Nugo harus melakukan....
- a) Membuat keputusan tanpa mempertimbangkan kata-kata orangtuanya.
 - b) Nugo Lelah berdebat dengan Ayahnya.
 - c) Nugo berdebat dengan ayahnya dan berpikir untuk lebih meyakinkan keputusan dari dirinya.
 - d) Nugo curhat kepada teman-temannya tentang pilihan jurusannya.

- e) Meminta dukungan kepada kakaknya guna meyakinkan ayahnya Nugo.

10. Nugo berinteraksi kepada Ayahnya tidak hanya sebagai orangtua dengan anak, melainkan ada hubungan antar individu yang terbentuk dalam komunikasi yang dilakukan. Kemudian, Nugo juga menunjukkan bahwa pandangan ayahnya merupakan satu dari banyaknya pendapat yang tidak tepat. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Nugo?

- a) Nugo bersikap biasa saja kepada orangtuanya.
- b) Nugo memberikan pandangan yang membuat ayahnya tersinggung.
- c) Ketika ayahnya berbicara, Nugo tidak merespon apapun.
- d) Nugo menunjukkan bahwa dirinya adalah yang paling benar.
- e) Nugo memahami permintaan ayahnya dan memberikan penguatan atas keputusan yang telah dibuat oleh Nugo.

c. Menghasilkan Strategi Pengujian

Jawaban yang diperlukan dalam menjawab soal-soal pada tujuan kinerja adalah :

- 1) (b) Kemampuan untuk tidak bergantung pada orangtua, dapat memandang orangtua sebagai orang dewasa lain,

bergantung pada diri sendiri, dan bertanggungjawab atas diri sendiri.

- 2) (c) Emosional (*Emotional*)
- 3) (b) Tidak Bergantung (*Non-dependency*)
- 4) (a) Individuasi (*Individuated*)
- 5) (e) Orangtua sebagai orang yang lain (*Parents as People*)
- 6) (c) Tidak mengidealkan (De-idealized)
- 7) (e) Meyakinkan orangtuanya tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan bahwa Nugo dapat berprestasi.
- 8) (b) Nugo *sharing* kepada teman-temannya tentang masalahnya dan mencoba untuk mencari jalan keluar atas masalahnya.
- 9) (c) Nugo berdebat dengan ayahnya dan berpikir untuk lebih meyakinkan keputusan dari dirinya.
- 10)(e) Nugo memahami permintaan ayahnya dan memberikan penguatan atas keputusan yang telah dibuat oleh Nugo.

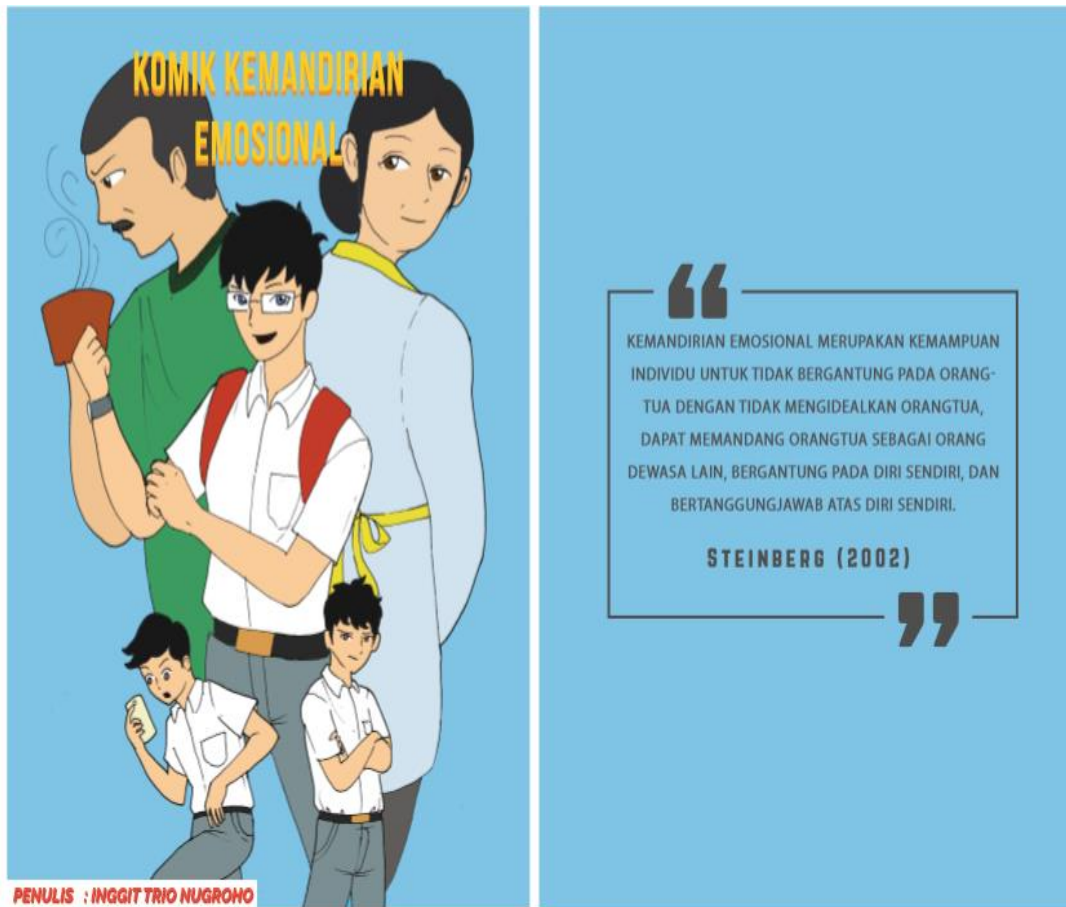
3. Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menghasilkan konten narasi yang akan dibuat dalam cerita komik. Kemudian, peneliti membuat

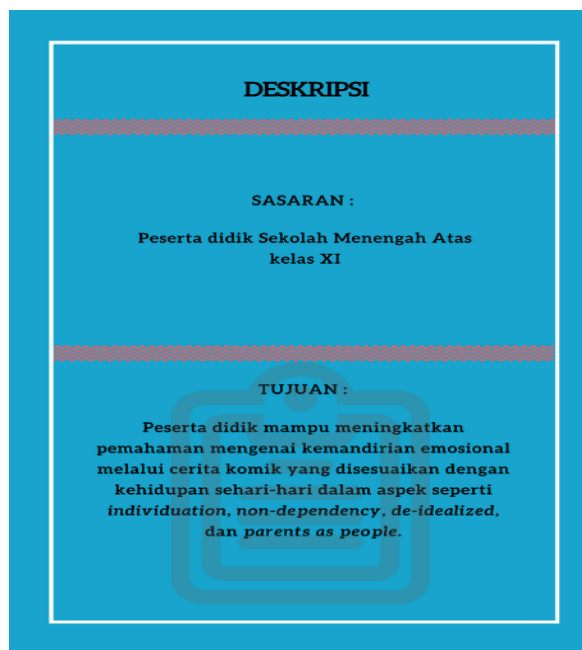
komik berdasarkan konten narasi yang sudah dibuat. Berikut ini hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

a. Menghasilkan konten

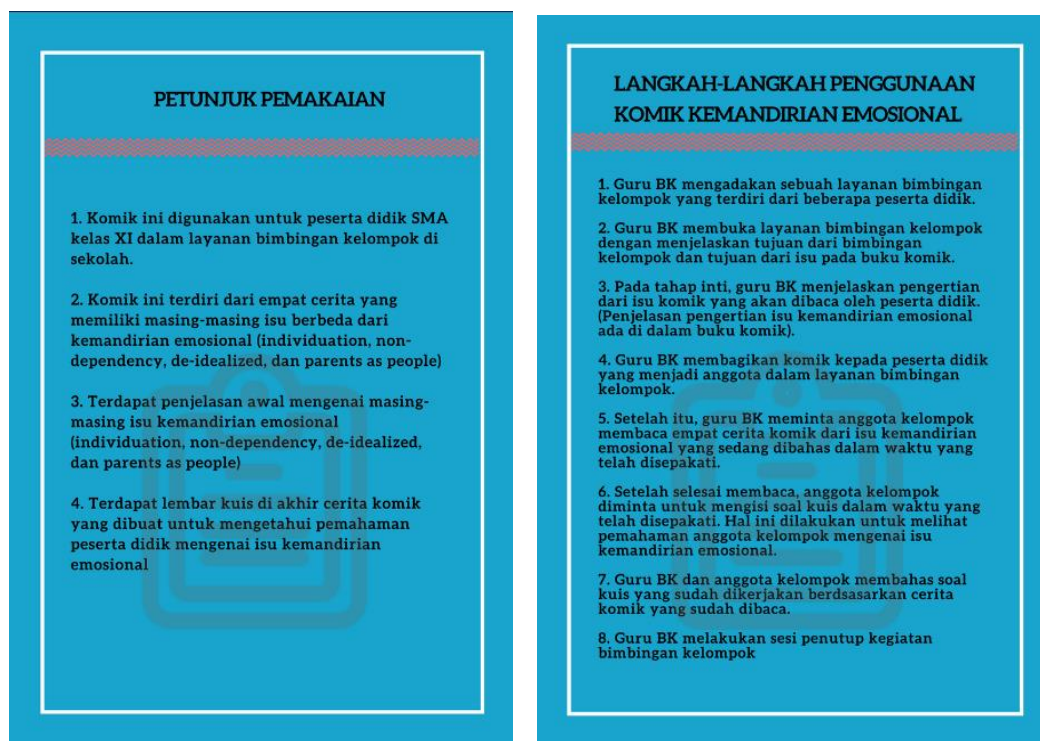
Pada bagian ini, peneliti menghasilkan konten yang dijadikan sebagai bahan untuk alue cerita komik kemandirian emosional (**Terlampir**). Kemudian, peneliti membuat media komik berdasarkan susunan tema, judul cerita, pilihan cerita, skenario cerita, konten, dan halaman yang disesuaikan untuk mendukung penyampaian informasi. Berikut adalah gambaran media yang dikembangkan oleh peneliti :



Gambar 4.1. Judul komik (Cover)



Gambar 4.2. Deskripsi Sasaran dan Tujuan



Gambar 4.3. Petunjuk dan Langkah-langkah Penggunaan Komik untuk Guru BK

INDIVIDUATION

Remaja yang mampu melihat perbedaan antara pandangan orangtua dengan pandangan sendiri tentang dirinya dan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggungjawab



Menceritakan mengenai seorang anak remaja laki-laki berkacamata yang bernama Nugo duduk dibangku SMA kelas XI Jurusan IPS. Nugo tinggal bersama kedua orangtuanya.

Nugo juga merupakan siswa yang aktif disekolahnya. Rajin mengikuti eskul, salah satunya adalah Paskibra. Seringkali orangtuanya bertanya-tanya mengapa dia sering pulang sore-malam, padahal statusnya masih pelajar SMA. Suatu ketika Nugo memiliki kegiatan eskul Paskibra yang membuatnya harus pulang selepas pukul tujuh malam.

NON DEPENDENCY

Remaja memandang orangtua tidak selamanya tahu, benar, dan memiliki kekuasaan, sehingga pada saat menentukan sesuatu maka mereka tidak lagi bergantung kepada dukungan secara emosional dengan orangtuanya.

Remaja juga tidak melihat orangtua karena orangtua mengetahui segalanya atau paling kuat.



Menceritakan mengenai Nugo yang sedang memiliki masalah pribadi. Masalah ini berkaitan tentang kegiatan yang banyak dan membuat Nugo harus membuat manajemen waktu lebih banyak. Saat itu, Nugo baru saja pulang sekolah dan bertemu dengan ibunya di rumah. Nugo terlihat kelelahan dan ibunya mengerti akan hal tersebut.

DE-IDEALIZED

Remaja memandang orangtua tidak selamanya tahu, benar, dan memiliki kekuasaan, sehingga pada saat menentukan sesuatu maka mereka tidak lagi bergantung kepada dukungan secara emosional dengan orangtuanya. Remaja juga tidak melihat orangtua karena orangtua mengetahui segalanya atau paling kuat.



Duduk dibangku kelas XI SMA membuat Nugo harus berpikir untuk memilih tempat dan jurusan untuk kuliah. Ketika sedang libur, Nugo, Kakaknya dan orangtuanya berada di rumah, menghabiskan waktu bersama. Kala itu Nugo membuka pembicaraan bahwa Nugo ingin berkuliah. Tanpa bertanya, Ayah Nugo langsung memberikan masukan untuk Nugo berkuliah di Jurusan Akuntansi.

PARENTS AS PEOPLE

Remaja dapat melihat orangtua sebagai orang lain dan berinteraksi dengan orang tua tidak hanya dalam hubungan orangtua-anak, tetapi juga dalam hubungan antar individu.

Remaja juga menunjukkan dirinya bahwa pandangan orangtua mereka merupakan satu dari banyaknya pendapat yang menurut remaja tidak tepat.



Masih menceritakan tentang jurusan yang ingin dipilih Nugo ketika ingin kuliah. Ternyata ada alasan lain yang membuat Ayahnya bersikeras meminta Nugo memilih jurusan akuntansi. Hal ini disebabkan karena dahulu Ayahnya sangat ingin masuk jurusan Akuntansi, namun tidak bisa karena diterima di jurusan Administrasi Perkantoran.

Gambar 4.4. Pengantar Komik pada Setiap Aspek









Gambar 4.5. Cerita Komik Kemandirian Emosional

b. Memilih Atau Mengembangkan Media Pendukung

Pengembangan media komik dibantu oleh seorang komikus. Peneliti juga menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop*, *Illustrator* dan *canva* untuk membuat desain tambahan yang dimasukkan ke dalam komik.

c. Mengembangkan petunjuk penggunaan produk

Produk dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK dan peserta didik dengan mengikuti petunjuk pengguna yang telah dibuat, yaitu:

- 1) Mengadakan layanan bimbingan kelompok
- 2) Memberikan bahasan pengantar terkait isu kemandirian emosional, seperti *Individuated*, *Non-Dependency*, *De-Idealized*, dan *Parents as People*.
- 3) Siapkan komik isu kemandirian emosional (*Individuated*, *Non-Dependency*, *De-Idealized*, dan *Parents as People*).
- 4) Membagikan komik ke seluruh peserta bimbingan kelompok.
- 5) Setelah membaca komik selesai, Guru BK mengarahkan peserta bimbingan kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa yang telah disediakan di dalam komik untuk mengetahui hasil pembelajaran komik tersebut.

d. Melakukan evaluasi formatif

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah evaluasi formatif kepada ahli media dan ahli konten. Validator uji ahli media ini dilakukan oleh dosen Program Studi Teknologi Pendidikan. Sedangkan, validator uji ahli konten dilakukan oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen mata kuliah perkembangan peserta didik.

e. Melakukan uji coba pilot

Berdasarkan Borg dan Gall (Asroriyah, 2017) mengatakan bahwa jumlah subjek yang dijadikan validator pengguna yaitu 6-12 responden. Sehingga peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik sebanyak 10 responden. Jumlah responden ini disesuaikan berdasarkan jumlah ideal untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.

B. Hasil Analisis Uji Coba Produk

1. Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media pada komik ini dilakukan oleh ahli media melalui angket lembar evaluasi media (**Terlampir**). Validator uji ahli media ini dilakukan oleh dosen Program Studi Teknologi Pendidikan. Berikut adalah hasil validasi ahli media:

Tabel 4.2. Hasil validasi ahli media

No	Aspek	Σ Butir	Σ Skor	Persentase	Kriteria
1	Tampilan	4	31	77,5%	Sangat Baik
2	Keterpaduan Isi/materi	3			
3	Komunikasi Visual	3			

Berdasarkan hasil analisis penilaian yang dilakukan oleh ahli media, didapatkan skor sebesar 31 dengan persentase sebesar 77,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media memiliki kriteria

sangat baik. Kemudian, ada beberapa keunggulan dan kelemahan menurut ahli media. Keunggulan pada media ini menurut validator adalah media penyampaian memenuhi kaidah individualisasi sasaran pembelajaran. Sedangkan, kelemahan pada media ini menurut validator adalah kualitas kertas tidak memenuhi standar komik karena masih reflektif terhadap cahaya. Masukan dan saran dari validator adalah silakan menggunakan kertas yang tidak reflektif terhadap cahaya, beberapa *opening scene* dalam komik harus dibuat lebih cocok dengan alur cerita, dan silahkan media digunakan untuk uji coba kepada peserta didik

2. Hasil Validasi Ahli Konten

Penilaian ahli konten pada komik ini dilakukan oleh seorang ahli materi mengenai perkembangan peserta didik yang juga dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, melalui kuesioner dengan menggunakan angket. Berikut adalah hasil validasi ahli konten1:

Tabel 4.3. Hasil validasi ahli konten

No	Aspek	Σ Butir	Σ Skor	Persentase	Kriteria
1	Konten	7	21	75%	Baik

Berdasarkan hasil analisis penilaian yang dilakukan oleh ahli konten didapatkan skor sebanyak 21 dengan persentase 75% yang termasuk ke dalam katagori baik. Menurut ahli konten, dapat

disimpulkan bahwa materi dan dialog dalam narasi komik sudah tempat untuk memenuhi tujuan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Coba Peserta didik

Menurut Wulandari (2016) minat belajar pada peserta didik meliputi rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Berikut ini merupakan hasil uji coba kepada peserta didik sebanyak 10 responden, antara lain :

Tabel 4.4 Hasil uji coba peserta didik

Aspek	ΣButir	Σ Skor	Persentase	Rerata	Kriteria
Tampilan	4	143	89%	89%	Sangat
Isi Materi	3	105	88%		Baik
Minat	3	108	90%		

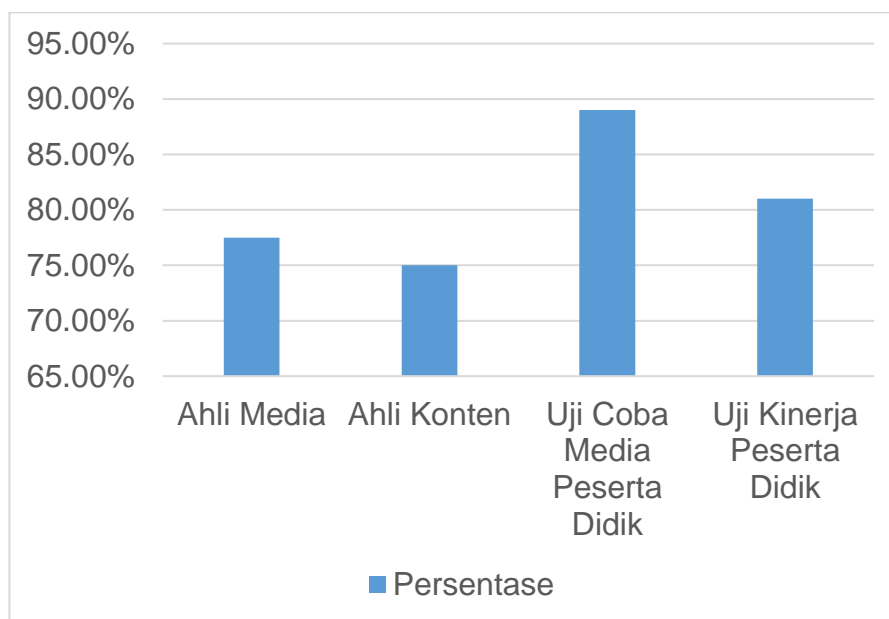
Berdasarkan hasil analisis penilaian kepada peserta didik, hasil uji coba secara keseluruhan mencapai 89% yang berarti termasuk ke dalam katagori sangat baik. Selain itu, peneliti juga menguji kinerja peserta didik dalam memahami isu kemandirian emosional melalui media komik yang disediakan. Berikut ini merupakan hasil uji kinerja kepada peserta didik sebanyak 10 responden, antara lain :

Tabel 4.5 Hasil uji kinerja peserta didik

Responden	Σ Skor	Rerata	Persentase	Kriteria
1	10			
2	9			
3	7			
4	7			
5	10			
6	8	8,1	81%	Sangat Baik
7	9			
8	7			
9	7			
10	7			

Berdasarkan analisis hasil uji kinerja peserta didik setelah membaca komik kemandirian emosional, secara keseluruhan peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 8,1 dari 10 butir pertanyaan yang dijawab benar dan persentase sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi, berdasarkan hasil evaluasi formatif dari ahli media, ahli konten dan peserta didik dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Grafik 4.2. Persentase Penilaian Keseluruhan

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi formatif yang dilakukan oleh ahli media mengenai aspek yang berkaitan dengan tampilan, keterpaduan isi dan komunikasi visual mencapai 77,5% yang berarti sangat baik. Hal ini dilihat dari tampilan gambar yang mampu memperjelas ekspresi tokoh dalam isu yang disajikan, keterpaduan isi sesuai dengan suasana gambar yang diberikan dan komunikasi visual mudah dibaca, sehingga pesan dalam komik tersampaikan dengan baik. Penilaian ahli konten yang berkaitan dengan tema dan isi mencapai 75% yang berarti baik. Hal ini dilihat dari penyajian materi tersusun dengan baik sesuai dengan perkembangan remaja pada umumnya, menggunakan bahasa yang baik dan tidak kaku bagi pembaca,

tema sesuai dengan karakteristik peserta didik dan penjelasan terkait isu kemandirian emosional mudah dipahami. Penilaian uji coba media peserta didik yang berkaitan dengan tampilan, isi materi dan minat membaca media komik mencapai 89% yang berarti sangat baik. Kemudian, penilaian uji kinerja peserta didik yang berkaitan tentang pemahaman peserta didik terhadap isu kemandirian emosional mencapai 81% yang berarti sangat baik.

4. Perubahan Media

Selama uji media, peneliti diberikan beberapa penilaian yang mengharuskan peneliti memperbaiki media. Berikut ini merupakan perubahan media setelah diuji yang dilakukan berdasarkan masukan ahli media.

a. Media

Berikut ini adalah beberapa perubahan yang terdapat di dalam media komik setelah uji ahli media, antara lain :

- 1) Jenis kertas yang awalnya menggunakan kertas seni (*art paper*) diganti menjadi kertas HVS untuk komik supaya tidak kontradiktif terhadap cahaya..
- 2) Adegan pembukaan (*opening scene*) pada setiap aspek diubah gambarnya menjadi kondisi alur awal cerita pada setiap aspek.

- 3) Latar adegan yang menunjukkan suasana waktu diperjelas, dengan menambahkan gambar suasana yang sesuai dengan alur cerita.
- 4) Beberapa panel ditambahkan narasi sebelum masuk ke dialog cerita.
- 5) Beberapa gambar yang masih gelap dan kurang tebal pada saat *scanning* sudah diperbaiki menjadi lebih baik.
- 6) Beberapa tulisan yang masih salah ketik sudah diperbaiki dengan benar.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan masih harus diperbaiki agar dapat dipergunakan secara utuh oleh peserta didik. Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan media masih dalam penilaian yang terbatas dan tidak melalui tahap implementasi serta evaluasi dalam skala yang lebih luas, sehingga hasil penilaian media tidak dapat digeneralisir.
2. Pada penelitian ini, tujuan pembelajaran hanya memenuhi ranah kognitif dan belum menyentuh ranah afektif hingga psikomotorik.

3. Masukan dari ahli materi terkait contoh gambar yang sesuai karakteristik tidak dapat dipenuhi oleh peneliti mengingat alat pendukung yang digunakan dalam pengembangan media terbatas
4. Produk belum disesuaikan disesuaikan kebutuhan peserta didik melalui *preliminary* studi, seperti alur cerita komik yang di dalamnya terdapat ekstra kurikuler Paskibra yang dianggap kegiatan yang sangat menyibukkan peserta didik.